

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SD NEGERI 15 PULAI ANAK AIR
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh

**SUCI RAHMADHANI
96281**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

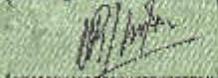
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) di
Keber IV SD Negeri 15 Piai Anak Air Kota Bukittinggi
Nama : Saef Rahmadhuni
Nim : 96183
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Zuryanty	
Sekretaris: Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si	
Anggota : Fatmawati, S.Pd, M.Pd	
Anggota : Dra. Rahmatia, M.Pd	
Anggota : Des. Wafwanuzali, M.Ed	

ABSTRAK

Suci Rahmadhani, 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Di kelas IV SD Negeri 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA yang cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa kurang dapat menerapkan ilmu pada kehidupan nyata dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah sehingga hasil belajar IPA rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDN 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi dengan jumlah siswa 27 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I adalah 78,57% (cukup), pada siklus II menjadi 92,85% (sangat baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I adalah 74,99% (cukup), pada siklus II menjadi 94,79% (sangat baik), c) pelaksanaan pada aspek siswa siklus I adalah 69,80% (cukup), pada siklus II menjadi 92,70% (sangat baik), dan d) hasil belajar siswa siklus I adalah 71,95 (cukup), pada siklus II menjadi 87,18 (baik). Dengan demikian penggunaan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 15 Pulai Anak air Kota Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Di kelas IV SD Negeri 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV jurusan PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuryanty selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen penguji II dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

6. Ibu Hj. Nurhayati, S.Pd Kepala Sekolah Dasar Negeri 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Lisa Fabrianti S.Pd selaku guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi yang telah memberi izin dan masukan selama penelitian.
8. Ayahanda Risman Dianto dan Ibunda Desnazia (alm), serta adik-adikku tersayang yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan buat Ayahanda dan Ibunda tersayang.
9. Semua rekan-rekan RM-03 PGSD dan Excellent Teachers Bukittinggi yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian teori	11
1. Hasil belajar	11
2. Hakikat pembelajaran IPA di SD	14
a. Pengertian IPA.....	14
b. Tujuan pembelajaran IPA di SD.....	15
c. Ruang lingkup IPA di SD.....	16
d. Prinsip Pembelajaran IPA.....	17
e. Materi pembelajaran IPA	19
3. Hakekat Strategi <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	20
a. Pengertian startegi <i>Problem Based Learning</i>	20
b. Tujuan Strategi <i>Problem Based Learning</i>	22
c. Manfaat Strategi <i>Problem Based Learning</i>	23
d. Kriteria Pemilihan Bahan Pelajaran Strategi <i>Problem Based Learning</i>	24
e. Karakteristik startegi <i>Problem Based Learning</i>	25
f. Keunggulan startegi <i>Problem Based Learning</i>	26
g. Langkah startegi <i>Problem Based Learning</i>	27
h. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi <i>Problem Based Learning</i>	31
B. Kerangka teori	34
BAB III. METODE PENELITIAN	

A. Lokasi penelitian	36
1. Tempat penelitian	36
2. Subjek penelitian.....	37
3. Waktu penelitian	37
B. Rancangan penelitian	37
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	37
a. Pendekatan penelitian	37
b. Jenis penelitian.....	38
2. Alur penelitian	40
3. Prosedur penelitian	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan.....	43
c. Pengamatan.....	45
d. Refleksi	46
C. Data dan sumber data	46
1. Data penelitian	46
2. Sumber data	47
D. Teknik dan instrumen penelitian	47
1. Teknik pengumpulan data	47
2. Instrumen penelitian	48
E. Analisis data	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	53
1. Siklus I pertemuan I.....	54
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan.....	57
c. Pengamatan.....	62
d. Refleksi	76
2. Siklus I pertemuan II	87
a. Perencanaan	87
b. Pelaksanaan	90
c. Pengamatan	96
d. Refleksi	109
3. Siklus II pertemuan I	117
a. Perencanaan	117

b. Pelaksanaan	120
c. Pengamatan	125
d. Refleksi	138
4. Siklus II pertemuan II	142
a. Perencanaan	142
b. Pelaksanaan	145
c. Pengamatan	151
d. Refleksi	164
B. Pembahasan	166
1. Pembahasan siklus I	166
2. Pembahasan siklus II	176
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	185
B. Saran	186
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Nilai ujian semester IPA siswa kelas IV SDN 15 Pulai Anak 3 Air Kota Bukittinggi tahun ajaran 2012/2013	
Tabel 2.1 Tahapan pelaksanaan strategi <i>Problem Based Learning</i> (PBL) 29	

DAFTAR BAGAN

Bagan

Halaman

Bagan 2.1. Kerangka Teori	35
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Penilaian Kognitif, Penilaian Afektif, dan Penilaian Psikomotor.....	183
Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus 1 sampai siklus 2 ...	183
Grafik 4.3 Lembar Observasi RPP, Pelaksanaan Aspek Guru dan Siswa, dan Hasil Belajar.....	184

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I	192
Lampiran 2 Uraian Materi Erosi	199
Lampiran 3 Media Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	200
Lampiran 4 Evaluasi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1.....	201
Lampiran 5 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	204
Lampiran 6 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	206
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Strategi <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	209
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Strategi <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	214
Lampiran 9 Hasil Penilaian Kognitif Aspek Siklus I Pertemuan I	226
Lampiran 10 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	228
Lampiran 11 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	231
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan I.....	234
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	235
Lampiran 14 RPP Siklus I Pertemuan II.....	236
Lampiran 15 Uraian Materi Abrasi	243
Lampiran 16 Media Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan II	244
Lampiran 17 Evaluasi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan II.....	245
Lampiran 18 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	248
Lampiran 19 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	250
Lampiran 20 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Strategi	

	<i>Problem Based Learning (PBL) Siklus I Pertemuan II</i> (Aspek Guru)	253
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Strategi <i>Problem Based Learning (PBL) Siklus I Pertemuan II</i> (Aspek Siswa).....	258
Lampiran 22	Hasil Penilaian Kognitif Aspek Siklus I Pertemuan II.....	272
Lampiran 23	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	274
Lampiran 24	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	277
Lampiran 25	Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan II	280
Lampiran 26	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	281
Lampiran 27	RPP Siklus II Pertemuan I.....	282
Lampiran 28	Uraian Materi Banjir.....	290
Lampiran 29	Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	291
Lampiran 30	Evaluasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	292
Lampiran 31	Hasil Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan I.....	296
Lampiran 32	Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I.....	298
Lampiran 33	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Strategi <i>Problem Based Learning (PBL) Siklus II Pertemuan I</i> (Aspek Guru)	301
Lampiran 34	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Strategi <i>Problem Based Learning (PBL) Siklus II Pertemuan I</i> (Aspek Siswa).....	306
Lampiran 35	Hasil Penilaian Kognitif Aspek Siklus II Pertemuan I.....	320
Lampiran 36	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	322
Lampiran 37	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	325
Lampiran 38	Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan I	328
Lampiran 39	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I.....	329
Lampiran 40	RPP Siklus II Pertemuan II.....	330
Lampiran 41	Uraian Materi Longsor	337
Lampiran 42	Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	338
Lampiran 43	Evaluasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	339

Lampiran 44	Hasil Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan II	342
Lampiran 45	Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II.....	344
Lampiran 46	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Strategi <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru)	347
Lampiran 47	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Strategi <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa).....	352
Lampiran 48	Hasil Penilaian Kognitif Aspek Siklus II Pertemuan II.....	365
Lampiran 49	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	367
Lampiran 50	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	370
Lampiran 51	Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan II.....	373
Lampiran 52	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II.....	374
Lampiran 53	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I sampai Siklus II.....	375

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar hendaknya dapat menumbuhkan sikap berfikir kritis dan objektif siswa terhadap gejala alam yang terjadi di lingkungannya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu melakukan analisis terhadap apa yang ia pelajari, cermat dan teliti dalam mengambil keputusan, serta mampu menalar hubungan suatu peristiwa/gejala alam yang satu dengan yang lainnya sehingga mampu menciptakan pola pikir ilmiah yang kritis sejak dini.

Pernyataan di atas dipertegas oleh Samatowa (2006:2) bahwa “IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis”.

Dari paparan di atas jelas bahwa berpikir kritis dan objektif yaitu kecenderungan siswa untuk ingin tahu, menyelidiki, dan bertanya dengan benar dan tepat sesuai dengan urutan atau langkah-langkah untuk mendapatkan sebuah jawaban atau pemecahan masalah.

Sikap dan cara pandang ilmiah ini terjadi apabila siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran IPA yang menarik bukan hanya pemberian pengetahuan berupa fakta, konsep, dan teori yang dijejalkan begitu saja kepada siswa, namun lebih dari itu pembelajaran tersebut haruslah bermakna, menantang, dan merangsang keingintahuan

siswa dengan melakukan penyelidikan dan memanfaatkan informasi di lingkungan sekitar.

Siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap kritis dan objektif di bawah bimbingan guru dengan cara memecahkan masalah sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa akan mampu merubah cara pikirnya menjadi lebih cinta terhadap lingkungannya sendiri dan penciptanya.

Pembelajaran IPA di SD mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan IPA yang telah ditetapkan. Secara umum Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA tersebut, untuk mewujudkan hendaknya guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa tidak hanya mampu menghafal materi tetapi juga mampu untuk mengaplikasikan dan menemukan sendiri gagasan dalam pemecahan masalah yang ada didalam kehidupannya.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester I Mata Pelajaran IPA Tahun 2012/ 2013 Kelas IV SDN 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Semester I	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	BF	75	56		√
2	DOH	75	50		√
3	MI	75	78	√	
4	AO	75	45		√
5	AA	75	58		√
6	BA	75	77	√	
7	DI	75	53		√
8	DW	75	75	√	
9	FM	75	63		√
10	FP	75	45		√
11	IG	75	53		√
12	JA	75	75	√	
13	K	75	55		√
14	MZ	75	48		√
15	MY	75	55		√
16	MRY	75	79	√	
17	MFQ	75	60		√
18	MF	75	70		√
19	MRM	75	53		√
20	RF	75	75	√	
21	RS	75	78	√	
22	SD	75	75	√	
23	YMA	75	55		√
24	SAR	75	48		√
25	ID	75	76	√	
26	VAT	75	67		√
27	MHN	75	62		√
Jumlah			1684	9	18
Rata-rata			62,3		
Persentase				33%	67%

Sumber: Data Primer dari Guru Kelas IV SDN 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Desember 2012 dengan guru kelas IV SDN 15 Pulai Anak Air, Bukittinggi. Penulis menemukan permasalahan bahwa hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) masih rendah. Keadaan itu dapat dilihat dari hasil ujian semester 1 IPA 2012/2013 yaitu, dari 27 orang siswa, 18 orang dinyatakan tidak tuntas karena mendapatkan nilai kurang dari 75 sebagaimana KKM yang ditetapkan sekolah. Selanjutnya persentase ketuntasan 33% dan tidak tuntas 67%.

Langkah-langkah PBL menurut Fogarty (dalam Wena, 2009:92), yaitu: :“(1) menyadari/menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), (5) melakukan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan (8) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah”.

Beberapa langkah-langkah PBL menurut Fogarty (dalam Wena, 2009:92), yang sudah diterapkan di kelas IV SD Negeri 15 Pulau Anak Air antara lain: ”menemukan masalah, mengumpulkan fakta, dan menyimpulkan alternatif pemecahan masalah”. Sedangkan 5 langkah lainnya belum diterapkan oleh guru kelas IV SD Negeri 15 Pulau Anak Air, Bukittinggi.

Dari usaha tersebut hasil belajar belum seperti yang diharapkan. Untuk itu, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam penerapan strategi PBL di SD Negeri 15 Pulau Anak Air, Bukittinggi dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan kenyataan dan tabel di atas, permasalahan tersebut disebabkan dari guru seperti, (1) proses pembelajaran masih bersifat teacher centered (berpusat pada guru sehingga pengetahuan hanya dipindahkan dari

guru kepada siswa, tanpa terlebih dulu guru menggali pengetahuan-pengetahuan dasar yang dimiliki siswa, (2) guru belum melibatkan secara aktif semua siswa dalam proses pembelajaran, (3) guru hanya memberikan kemampuan untuk menghafal bukan untuk berpikir secara kritis dan objektif, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dari segi siswa, tampak beberapa permasalahan yaitu: (1) siswa pasif di dalam proses pembelajaran sehingga cenderung hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru, (2) malu dalam bertanya, (3) malu mengeluarkan pendapat

dan menanggapi pendapat temannya, dan (4) kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru karena tidak memahami materi sehingga kurang mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dari pembelajaran

Hal-hal tersebut menyebabkan siswa kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran IPA karena tidak melihat secara nyata konsep - konsep yang diajarkan. Siswa kurang melihat hubungan antara materi IPA dengan kehidupannya sehari-hari.

Berbagai cara dilakukan guru untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Guru telah menggunakan media pembelajaran, guru telah mencoba memakai berbagai metode pembelajaran misalnya, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Dalam proses pembelajaran juga sudah diterapkan penggunaan Strategi *Problem Based Learning* (PBL), walaupun belum sempurna.

Nurhadi (dalam Amir,2009:55) menyatakan “PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

PBL menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, dan memiliki ciri utama yaitu: merupakan serangkaian aktivitas, dimana PBL tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran. Akan tetapi, melalui PBL siswa aktif berfikir, menyelidiki dan bertanya yang memungkinkan siswa mempelajari masalah secara sistematis atau berurutan, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menemukan dan menyimpulkan cara penyelesaian masalah.

Dari paparan di atas jelas bahwa strategi PBL merupakan strategi yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, sistematis, dan berani menghadapi masalah sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah.

Strategi *Problem Based Learning* (PBL), menurut Sanjaya (2008:220) memiliki banyak keunggulan dalam proses pembelajaran diantaranya: (1) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (2) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (3) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah

dalam kehidupan nyata, (4) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan

Berdasarkan hal tersebut strategi *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Maka dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) siswa akan merasa lebih tertantang, dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki di dunia nyata, memiliki sikap ingin tahu dan menyelidiki, serta dapat menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar. Keunggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat keunggulan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dan kendala yang ditemui di lapangan, strategi *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA, karena materi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah serta memproses informasi dalam otaknya dan menyusun kembali pengetahuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam**

Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi?”. Secara khusus, rumusan masalah pada penelitian tindakan ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning*

(PBL) di kelas IV SDN 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak :

1. Bagi penulis
 - a. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) di SD.
 - b. Dapat menambah wawasan peneliti tentang langkah-langkah penggunaan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran IPA dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 PGSD
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam

pembelajaran IPA di SD sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.

3. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat membimbing para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi PBL

dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar.

4. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan, reverensi, dan wawasan tentang pelaksanaan penggunaan strategi PBL dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Sebagaimana menurut Hamalik (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul (afektif), misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran (kognitif) yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sesuai dengan yang dikemukakan Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) “Hasil belajar dapat di bagi menjadi tiga macam yakni (a) pengetahuan dan pengertian, (b) keterampilan dan kebiasaan, dan (c) sikap dan cita-cita”. Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), ataupun keterampilan (psikomotor) yang diperlihatkan oleh siswa tersebut dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Tujuan Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang terdiri atas 3 bidang yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2004: 49) yang menyatakan bahwa, “hasil belajar bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang terdiri dari 3 bidang yaitu bidang kognitif atau penguasaan intelektual, bidang afektif atau bidang yang berhubungan dengan sikap dan nilai, serta bidang psikomotor atau kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku”. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga bidang harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah.

Selain itu menurut Hamalik (2008:159), “hasil belajar bertujuan untuk pertimbangan keputusan tentang tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang menunjukkan adanya derajat

perubahan tingkah laku pada siswa“.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar sebagai pertimbangan untuk keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berhubungan dengan bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Jenis Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar dapat dibedakan atas tiga jenis, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah, yakni:

(1)Ranah kognitif ; Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek kognitif berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi, (2) Ranah afektif; Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi, (3) Ranah psikomotor; Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Selain itu, Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan pengdan pengertian, (3) sikap dan cita-cita, masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan menjadi beberapa kategori antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Namun kategori yang banyak digunakan dapat dibagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

2. Hakekat Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam ditandai dengan adanya fakta. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samotawa (2006:102) bahwa “IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain pengamatan, identifikasi, penyusunan, dan pengujian gagasan”.

Selain itu hal senada juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:484) yang menyatakan “IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek

pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA di SD adalah sebagai ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis, dimana dalam pembelajarannya lebih menekankan agar siswa belajar aktif dan luwes, mampu berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pembelajaran IPA di SD harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa SD yang masih berada dalam tahap operasional kongkret.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Secara umum Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya

hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Asy'ari (2006:23) yang menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah: (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD.

Ruang lingkup IPA adalah semua yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda.

Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek, yaitu:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya (Depdiknas 2006:485).

Pendapat senada juga dipertegas oleh Asy'ari (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

Menurut Amin (2009:198), kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh faktor alam dan tingkah laku manusia. Contoh penyebab kerusakan lingkungan adalah erosi, abrasi, banjir, dan tanah longsor.

Menurut Amin (2009:197) “erosi adalah terkikisnya permukaan tanah karena terbawa oleh aliran air”. Senada dengan pendapat Haryanto (2009 : 195) mengemukakan bahwa erosi merupakan pengikisan tanah

akibat terjangan air. Dapat disimpulkan bahwa erosi adalah pengikisan permukaan tanah yang disebabkan oleh terjangan air.

Beberapa cara yang dapat dilakukan manusia untuk mencegah terjadinya erosi, menurut Amin (2009:199) antara lain: (1) menanam kembali tanah yang gundul dan tandus, (2) membuat sistem terasering, (3) membuat waduk atau bendungan penampungan air, dan (4) tidak menebangi pohon atau hutan secara liar.

Abrasi adalah pengikisan pantai akibat gelombang laut, Haryanto(2009:200). Amin (2009:203), mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan manusia untuk mencegah terjadinya abrasi, di antaranya: (1) membuat tanggul untuk menahan ombak, (2) membuat pemecah gelombang dengan membuat beton yang dipasang di perairan pantai, dan (3) menanam pohon bakau di pantai

Menurut Ikhwan (2009:145) “banjir dapat disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, terhambatnya saluran air, dan hilangnya resapan air”.

Cara untuk mencegah banjir menurut pendapat Ikhwan (2009:145) dapat dilakukan dengan “membuang sampah pada tempat sampah dan mencegah penebangan dan penggundulan hutan”. Selain itu mencegah banjir juga dapat dilakukan dengan penghijauan dan reboisasi untuk mencegah terjadinya banjir, Amin (2009:202).

Ikhwan (2009:146) mengemukakan bahwa “curah hujan yang tinggi, tanah berlapis, tanah miring, dan hilangnya pohon pelindung merupakan faktor penyebab terjadinya tanah longsor”.

Dari faktor penyebab tersebut, upaya mencegah terjadinya tanah longsor yang dikemukakan oleh Ikhwan (2009:146) yaitu: (1) pengolahan tanah miring dengan sistem terasering, sehingga air dapat mengalir teratur dan tidak masuk di antara lapisan tanah dan (2) menanam tanah miring dengan pohon pelindung yang mempunyai akar yang banyak dan panjang. Akar tersebut berfungsi sebagai penahan lapisan tanah.

d. Prinsip Pembelajaran IPA.

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Mengingat hakikat IPA yang selain sebagai produk juga sebagai proses, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Asy'ari (2006:24) mengemukakan bahwa "Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah: (1) empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, learnins to live together*), (2) inkuiri, (3) konstrutivistik, (4) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)".

Selanjutnya Depdikbud (dalam Asy'ari 2006;44) menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran ipa di SD adalah sebagai berikut:

(1)Prinsip memotivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri, (2) prinsip latar pada dasarnya siswa telah memiliki pengetahuan awal, (3) prinsip menemukan dimana siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari, guna menemukan sesuatu, (4) prinsip belajar sambil melakukan, (5) pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah untuk dilupakan, (6) prinsip belajar sambil bermain, karena dengan bermain dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, (7) prinsip hubungan sosial

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran IPA adalah melibatkan siswa secara aktif untuk bisa mengetahui dan mengalami secara langsung proses pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hakekat Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Nurhadi (dalam Amir, 2003:55) menyatakan bahwa “PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”. Sedangkan menurut Arends (dalam Trianto, 2009:2), “PBL merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri”.

Menurut Wena (2010:91), “strategi PBL merupakan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan”.

Trianto (2010:90), menegaskan strategi PBL merupakan “ suatu strategi pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata”. Selain itu Amir (2009:13) juga menegaskan strategi PBL dapat digunakan dalam pembelajaran IPA karena didalam “PBL pembelajaran dimulai dengan pemberian sebuah masalah, yang biasanya masalah tersebut memiliki konteks dengan dunia nyata serta pembelajarannya dapat secara berkelompok untuk merumuskan sebuah masalah sehingga tidak terlihat kesenjangan pengetahuan siswanya dan siswapun dapat termotivasi dalam belajar”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi PBL merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah, oleh karena itu strategi PBL merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi PBL merupakan suatu strategi pembelajaran di dalam kelas dimana

pembelajaran dimulai dengan pemberian sebuah masalah atau masalahnya itu siswa yang menemukan sendiri, masalahnya itu memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena, kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, maka siswa dapat memecahkan masalah secara sistematis dan logis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya dengan baik.

b. Tujuan Penggunaan Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Strategi *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Menurut Ibrahim dkk (dalam Rusman 2011:242) PBL bertujuan untuk: (1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah, (2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata, (3) menjadi para siswa yang otonom.

Selanjutnya, Kunandar (2007:356) menyebutkan bahwa tujuan PBL adalah: (1) membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, (2) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, (3) belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan PBL itu adalah dapat merangsang kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan suatu masalah yang terdapat dalam materi pelajaran. Hal ini akan terlaksana dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PBL maka akan terjadi suatu pertukaran ide dan pemikiran yang secara spontan terbuka diantara siswa tersebut, sehingga mereka akan berusaha memikirkan bagaimana memecahkan suatu permasalahan itu.

c. Manfaat Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Strategi *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui partisipasi mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Trianto (2010:96) manfaat strategi PBL adalah: “untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual”.

Selanjutnya Smith (dalam Amir (2009:27) memaparkan bahwa manfaat strategi PBL adalah: “untuk meningkatkan kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong mereka penuh pemikiran, membangun kemampuan

kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar, dan memotivasi pemelajar”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa manfaat strategi *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya, serta memudahkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah, untuk meningkatkan kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, dan meningkatkan pemahamannya dalam keterampilan intelektual.

d. Kriteria Pemilihan Bahan Pelajaran Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Untuk mengimplementasikan strategi PBL, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan untuk dipecahkan. Materi pelajaran atau topik yang diajarkan tidak terbatas pada materi pembelajaran yang bersumber dari buku saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu yang sedang hangatnya dibicarakan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat sekarang ini. Sanjaya (2008:217), menjelaskan kriteria bahan pelajaran yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

(1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video dan lainnya, (2) Bahan yang dipilih harus yang bersifat *familiar* sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik, (3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh siswa, (4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat, sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam strategi PBL adalah bahan pelajaran yang memiliki suatu masalah, dikenal oleh siswa, masalah yang terjadi dalam kehidupan siswa, masalah yang hangat dibicarakan, kepentingan orang banyak, mempunyai tujuan serta minat siswa didalam proses pembelajaran.

e. Karakteristik Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Strategi PBL dapat diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan bertujuan untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

Karakteristik umum yang harus dimiliki strategi PBL menurut Sanjaya (2008:214), yaitu:

(1) Strategi PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan, (2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran, (3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

Selanjutnya, Savoie (dalam Wena, 2009:91) juga menyebutkan 3 karakteristik umum dalam PBL, yaitu: (1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pembelajaran diseperti permasalahan, bukan diseperti disiplin ilmu.

Berdasarkan 3 karakteristik umum yang dikemukakan para ahli di atas, dapat dipahami bahwa karakteristik strategi PBL sebagai berikut: (1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) pengorganisasian pembelajaran diseperti masalah bukan disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

f. Keunggulan Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

PBL sebagai salah satu Strategi Pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Menurut Trianto (2009:96) "Keunggulan strategi PBL adalah: (1) realistik dengan kehidupan siswa; (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) memupuk sifat *inquiri* siswa; (4) retensi konsep yang kuat; dan (5) memupuk kemampuan *Problem Solving*."

Lebih lanjut Sanjaya (2008:220), menyebutkan beberapa keunggulan diantaranya adalah:

(1) PBL merupakan Strategi yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk

mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, (7) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keunggulan PBL secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

g. Langkah-langkah Strategi *Problem Based Learning*(PBL)

Ada beberapa langkah-langkah menerapkan strategi PBL dalam pembelajaran. Menurut Fogarty (dalam Wena, 2009:92) strategi PBL harus dilakukan dengan tahapan-tahapan: “(1) menyadari/menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), (5) melakukan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan (8) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah”.

Menurut Ibrahim,(dalam Rusman, 2011:243) langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:”(1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar. (3) membimbing

penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut John (dalam Sanjaya, 2010:217) PBL dilaksanakan dalam 6 langkah yaitu: ”(1) merumuskan masalah, (2) menganalisis masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) pengujian hipotesis, (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah”.

Dari beberapa langkah-langkah strategi PBL yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Fogarty (dalam Wena, 2009:92). Langkah-langkah Strategi PBL tersebut adalah sebagai berikut: “(1) menyadari/menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), (5) melakukan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan (8) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah”.

Alasan peneliti mengambil langkah-langkah PBL menurut Fogarty antara lain: (1) strategi pembelajaran yang bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung

jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa pembelajaran IPA bukan hanya sekedar hafalan dan penjelasan dari guru, tapi siswa bisa langsung melakukan penyelidikan terhadap materi pembelajaran yang mereka pelajari, sehingga siswa dapat menemukan sendiri solusi pemecahan masalahnya, (7) mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Strategi PBL

No.	Tahap pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1.	Menemukan masalah	Memberikan permasalahan yang diangkat dari latar kehidupan sehari-hari siswa. Berikan masalah yang bersifat tidak terdefiniskan dengan jelas (ill-defined)	Berusaha menemukan permasalahan dengan cara melakukan kajian dan analisis secara cermat terhadap permasalahan yang diberikan.
		Memberikan sedikit fakta di seputar konteks permasalahan	Melakukan analisis terhadap fakta sebagai dasar dalam menemukan permasalahan.
2.	Mendefinisikan masalah	Mendorong dan membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awal (prior knowledge) untuk memahami masalah.	Dengan menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan intrapersonal dan kemampuan awal (prior knowledge) berusaha memahami masalah.
		Membimbing siswa secara bertahap untuk mendefinisikan masalah.	Berusaha mendefinisikan permasalahan dengan menggunakan parameter yang jelas.
3.	Mengumpulkan fakta.	Membimbing siswa untuk melakukan pengumpulan fakta.	Melakukan pengumpulan fakta dengan menggunakan pengalaman-pengalaman yang sudah diperolehnya.
		Membimbing siswa melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara/metode.	Melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara serta dengan menggunakan kecerdasan majemuk yang dimiliki.
		Membimbing siswa melakukan pengelolaan informasi	Melakukan pengelolaan/ pengaturan informasi (information management) yang telah diperoleh, dengan berpatokan pada: <ul style="list-style-type: none"> a. Know, yaitu informasi apa yang diketahui. b. Need to know, yaitu informasi apa yang dibutuhkan. c. Need to do, apa yang akan dilakukan dengan informasi yang ada.
4.	Menyusun hipotesis (dugaan sementara)	Membimbing siswa untuk menyusun jawaban/hipotesis(dugaan sementara) terhadap permasalahan yang dihadapi.	Membuat hubungan-hubungan antarberbagai fakta yang ada.
		Membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan majemuk dalam menyusun hipotesis.	Menggunakan berbagai kecerdasan majemuk untuk menyusun hipotesis.
		Membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan interpersonal dalam mengungkapkan pemikirannya.	Menggunakan kecerdasan interpersonal untuk mengungkapkan pemikirannya.
		Membimbing siswa untuk menyusun alternatif jawaban sementara.	Berusaha menyusun beberapa jawaban sementara.
5.	Melakukan penyelidikan	Membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap informasi dan data yang telah diperolehnya.	Melakukan penyelidikan terhadap data dan informasi yang telah diperoleh.
		Dalam membimbing siswa melakukan penyelidikan, guru membuat struktur belajar yang memungkinkan siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk mengetahui dan memahami dunianya.	Dalam melakukan penyelidikan siswa menggunakan kecerdasan majemuk yang dimilikinya untuk memahami dan memberi makna data dan informasi yang ada.
6.	Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan	Membimbing siswa melakukan penyempurnaan terhadap masalah yang telah didefinisikan.	Melakukan penyempurnaan masalah yang telah dirumuskan.
7.	Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif	Membimbing siswa untuk menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif.	Membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif.
8.	Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah	Membimbing siswa melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.	Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

h. Penggunaan Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Penggunaan strategi PBL dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, adapun strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA adalah Strategi *Problem Based Learning* (PBL), karena strategi ini sangat dekat dengan siswa dimana pembelajarannya menggunakan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa langsung terlibat dan mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah strategi *Problem Based Learning* (PBL) menurut Fogarty (dalam Wena, 2009:92)

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyadari/ menemukan masalah.

Pada langkah ini, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan, sedangkan siswa berusaha menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan, seperti erosi, abrasi, banjir dan tanah longsor. kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang permasalahan kerusakan lingkungan.

- 2) Mendefinisikan masalah.

Pada langkah ini guru mendorong dan membimbing siswa untuk memahami masalah tentang kerusakan lingkungan, sedangkan siswa berusaha mendefinisikan permasalahan tentang kerusakan lingkungan dengan jelas. Siswa dibimbing untuk menemukan apa-apa saja yang masalah yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Guru menugaskan siswa untuk membaca kliping dengan serius dan memahami isi bacaan, setelah itu siswa dan guru bertanya jawab tentang isi kliping.

3) Mengumpulkan fakta.

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk melakukan pengumpulan

fakta dan informasi tentang kerusakan lingkungan, sehingga siswa dapat mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai sumber tentang kerusakan lingkungan. Misalnya: banyaknya sampah berserakan disekitar sungai atau waduk sehingga menyebabkan banjir. Kemudian siswa diminta menuliskan fakta-fakta yang telah diperolehnya untuk menambah pemahaman siswa terhadap masalah.

4) Menyusun hipotesis (dugaan sementara).

Pada langkah ini, guru membimbing siswa menyusun dugaan sementara terhadap permasalahan yang dihadapi seperti penyebab, dampak erosi, abrasi, banjir, dan tanah longsor. Siswa berusaha membuat hubungan antara penyebab kerusakan lingkungan dan masalah yang ditimbulkannya, untuk menyusun hipotesis cara

mencegah kerusakan lingkungan. Kemudian guru membimbing tiap kelompok untuk melengkapi LKSnya masing-masing.

5) Melakukan penyelidikan.

Siswa melakukan penyelidikan terhadap hipotesis yang telah diperolehnya. Kemudian guru membimbing siswa melakukan penyelidikan sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKS 2.

6) Menyempurnakan permasalahan yang telah di definisikan.

Pada langkah ini guru membimbing siswa melakukan penyempurnaan terhadap masalah yang telah didefinisikan, sehingga masalah-masalah kerusakan lingkungan tersebut lebih dipahami siswa dengan membandingkan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dengan data-data yang diperoleh dalam penyelidikan.

7) Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif.

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif di kelompoknya masing-masing, sehingga siswa dapat membuat kesimpulan. Misalnya untuk mencegah erosi dapat dilakukan dengan menanam kembali tanah yang gundul dan tandus, untuk mencegah abrasi dapat dilakukan dengan membuat tanggul, untuk mencegah banjir dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, dan untuk mencegah tanah longsor dengan terasering.

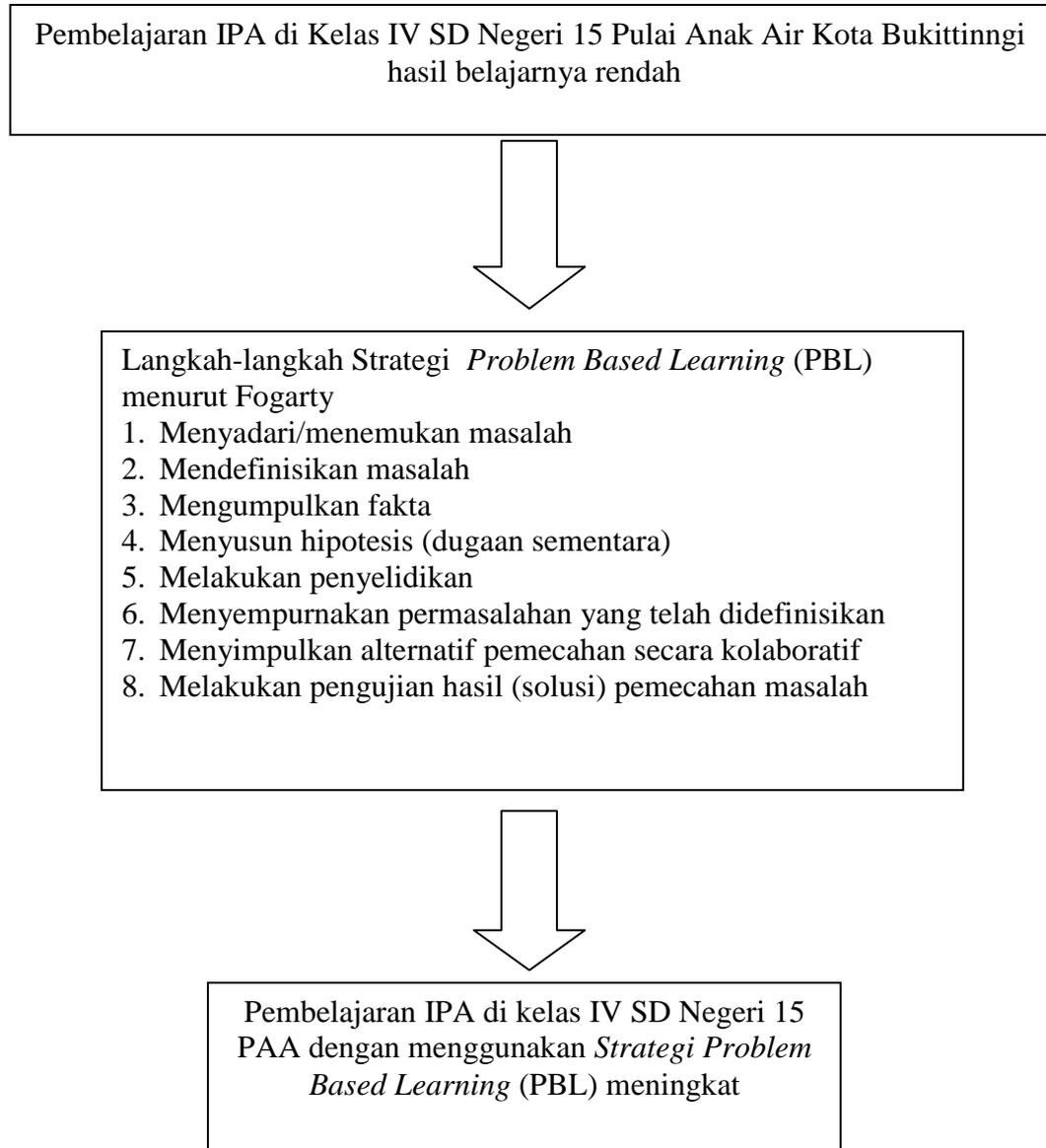
8) Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

Pada langkah ini guru membimbing siswa memilih solusi pemecahan masalah, melalui diskusi secara komprehensif antar anggota kelompok untuk memperoleh hasil pemecahan terbaik. Sehingga siswa dapat menentukan solusi mana yang paling tepat untuk mencegah kerusakan lingkungan serta mengemukakan alasan memilih solusi tersebut.

B. KERANGKA TEORI

Strategi *Problem Based Learning (PBL)* ini dapat dilaksanakan pada setiap mata pelajaran yang mengandung permasalahan, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. menurut Fogarty (dalam Wena, 2009:92) penggunaan Strategi *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: “(1) menyadari/menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), (5) melakukan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan (8) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah”.

Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu memiliki 2 siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka didapatkan hasil pada siklus I adalah 78,57% dengan kriteria taraf keberhasilan cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kriteria taraf keberhasilan sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dilihat dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah strategi *Problem Based Learning* (PBL), maka didapatkan persentase perolehan pada siklus I adalah 74,99% dengan kriteria taraf keberhasilan cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,79% dengan kriteria taraf keberhasilan sangat baik. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I adalah 69,80% dengan kriteria taraf keberhasilan cukup, kemudian meningkat pada

siklus II menjadi 92,70% dengan kriteria taraf keberhasilan sangat baik.

3. Penggunaan Strategi Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 71,95 meningkat menjadi 87,18 dengan kriteria taraf keberhasilan baik. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 15,23 angka, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPA khususnya materi cara pencegahan kerusakan lingkungan yaitu:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuakannya dengan langkah-langkah Strategi *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikan dengan pelaksanaan langkah-langkah pelaksanaan strategi PBL menurut Fogarty (dalam Wena, 2009:92) yaitu: “(1) menyadari/menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), (5) melakukan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah

3. didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan (8) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah”.
4. Bentuk pembelajaran dengan strategi *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) akan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan tentang materi yang dipelajari, siswa dapat melakukan pertukaran ide dan pemikiran yang secara spontan terbuka diantara siswa, dan saling berbagi informasi yang dapat menambah wawasan siswa.
5. Bagi pembaca, agar tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi pembaca yang akan melakukan PTK.